

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan, hasil analisis data penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab III dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil tindakan pada siklus I setelah diberikan tes pemahaman konsep matematika siswa terdapat 12 dari 28 siswa yang mengikuti tes memiliki nilai dengan kategori minimal sedang atau sebesar 42,8% siswa memiliki tingkat pemahaman konsep matematika secara klasikal. Kemudian setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan siswa kembali diberi tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, terdapat 25 dari 28 siswa yang mengikuti tes memiliki nilai dengan kategori minimal sedang. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini secara klasikal sebesar 89,2%. Hal ini berarti ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari siklus I ke siklus II.
2. Hasil tindakan pada siklus I setelah diberikan tes berpikir kritis siswa, terdapat 7 dari 28 siswa yang mengikuti tes berpikir kritis memiliki nilai dengan kategori minimal sedang atau sebesar 25% siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis secara klasikal. Kemudian setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan siswa kembali diberi tes kemampuan berpikir kritis siswa, terdapat 25 dari 28 siswa yang mengikuti tes berpikir kritis memiliki nilai dengan kategori minimal sedang. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini secara klasikal sebesar 89,2%. Hal ini berarti ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II.
3. Hasil observasi aktifitas siswa pada tindakan siklus I terdapat dua dari lima kategori pengamatan aktifitas aktif siswa berada pada batas toleransi yang ditentukan dan setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II diperoleh lima dari lima kategori pengamatan aktifitas aktif siswa telah berada pada batas toleransi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kadar aktifitas aktif siswa dari siklus I ke siklus II.

4. Hasil observasi respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi menunjukkan bahwa pada siklus I persentase respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi adalah 81,4% siswa memberikan respon yang positif. Setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II terdapat 90,3% siswa yang memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi dari siklus I ke siklus II.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan agar alokasi waktu pelaksanaan penelitian dilakukan setidaknya satu semester sehingga hasil yang diperoleh maksimal.
2. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan agar menambah alokasi waktu dalam setiap pertemuan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi.
3. Bagi guru matematika, model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang akan diterapkan dikelas yang dinilai dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa serta aktifitas siswa selama pembelajaran.
4. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian, hasil analisis data, perangkat pembelajaran maupun instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan berpikir kritis siswa pada jenjang yang berbeda maupun mata pelajaran yang berbeda dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY